**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar dalam penggunaan bentu gemetri pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April s/d 1 mei 2018. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar matematika dalam mengelompokkan bangun datar yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan geometri pada peningkatan hasil belajar matematika untuk memperoleh gambaran tingkat awal murid tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran penggunaan geometri pada pembelajaran matematika.

Materi tes yang diberikan pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa berupa pengenalan unsur-unsur bangun datar sederhana, dalam hal ini megelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar serta mengenal sudut-sudut bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran).

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

40

1. **Deskripsi Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB YPKS Bajeng Gowa Sebelum Penggunaan bentuk geometri.**

Untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum menggunakan geometri dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa dengan penggunaan bentu geometri. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan murid dalam mengelompokkan bangun datar sebelum menggunakan bentuk geometri.

Adapun data hasil kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum penggunaan bentuk geometri selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kategorisasi Hasil Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa Sebelum Penggunaan Bentuk Geometri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | **NH** | **3** | **20** | **Tidak Tuntas** |
| 2 | **ND** | **6** | **40** | **Tidak Tuntas** |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai pada kedua murid tunarungu kelas dasar II sebelum penggunaan bentuk geometri di SLB YPKS Bajeng Gowa, yakni murid NH memperolah nilai (20). Murid ND memperoleh nilai (40). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan di halaman sebelumnya , jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid NH) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{3}{15}$ x 100

 = 20

* Nilai akhir (Murid ND) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{6}{15}$ x 100

 = 40

Berikut deskripsi kemampuan mengelompokkan bangun datar pada subjek :

1. Subjek NH

Pada aspek mengelompokkan bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran) murid hanya mampu menjawab 3 tes dari 15 tes, yaitu menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid hanya memperoleh skor 0 karena murid belum mengetahui nama-nama bangun datar tersebut dengan lengkap, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar memperoleh skor 1 karena murid mampu mengurutkan bangun datar tersebut dengan benar tanpa bantuan dari peneliti, menuliskan 3 benda berbentuk persegi yang ada disekitar ruang kelas memperoleh skor 0 karena murid hanya mampu menuliskan 1 bangun datar dari 3 bangun datar yang telah ditentukan, mengingat bahwa kriteria penilaian yang telah peneliti tetapkan jika murid mampu menjawab dengan benar mendapat skor 1, akan tetapi murid hanya mampu menuliskan 1 nama bangun datar yang ada disekitarnya sehingga murid hanya diberi skor 0. pada tes item ke 4 mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya memperoleh skor 0,hal tersebut dikarenakan karena murid belum mengenal bentuk bangun datar segitiga, kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar tersebut memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran memperoleh skor 1, sedangkan mengenal sisi-sisi bangun datar segitiga dan persegi empat memperoleh skor 0 krena pada tes awal ini, murid belum diperkenalkan sisi-sisi bangun datar sehingga murid belum mampu menuntaskan beberapa tes yang telah disediakan dan begitu pula pada sudut-sudut bangun datar murid memperoleh skor 0 karena murid masih bingung dalam mengenal sudutnya dalam hal ini murid masing belum bisa membedakan antara sisi maupun sudut pada tiap bangun datar. Jadi skor total keseluruhan dari 15 aspek yang dinilai dalam mengelompokkan bangun datar NH memperoleh skor 3, dengan ini anak dikategorikan tidak mampu dalam mengelompokkan bangun datar sebelum penggunaan bentuk geometri.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa (NH) murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai dua puluh (20) dapat diketahui bahwa kemampuan dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa berada pada kategori sangat kurang.

1. Subjek ND

Pada aspek mengelompokkan bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran) murid hanya mampu menjawab 6 tes dari 15 tes, yaitu menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid hanya memperoleh skor 0 karena murid belum mengetahui nama-nama bangun datar tersebut dengan lengkap, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar memperoleh skor 1 karena murid mampu mengurutkan bangun datar tersebut dengan benar tanpa bantuan dari peneliti, menuliskan 3 benda berbentuk persegi yang ada disekitar ruang kelas memperoleh skor 1 karena murid ND sudah mampu mengenal bentuk persegi meskipun terkadang masih sering salah akan tetapi pada tes ini, murid mampu menjawab dengan benar, mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya memperoleh skor 0,sama halnya dengan NH, murid ND juga belum mengenal betul bentuk geometri yang ada pada soal item ke empat. kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar tersebut memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menghubungkan garis dari ketiga titik yang telah disediakan memperoleh skor 1, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran memperoleh skor 1, menyebutkan nama bangun datar pada papan tulis yang berada dalam ruang kelas memperoleh skor 1.Sedangkan mengenal sisi-sisi dan sudut-sudut bangun datar murid memperoleh skor 0 karena murud masih bingung dalam mengenal tiap sisi maupun sudutnya. Jadi skor total keseluruhan dari 15 aspek yang dinilai dalam mengelompokkan bangun datar NH memperoleh skor 6, dengan ini anak dikategorikan tidak mampu dalam mengelompokkan bangun datar sebelum penggunaan bentuk geometri.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa (ND) murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai empat puluh (40) dapat diketahui bahwa kemampuan dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subjek pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) NH memperoleh nilai (20) dan ND memperoleh nilai (40). sehingga peningkatan hasil belajar matematikanya dalam mengelompokkan bangun datar dikategorikan sangat kurang. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum penggunaan bentuk geometri**

1. **Deskripsi Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB YPKS Bajeng Gowa Setelah Penggunaan bentuk geometri.**

Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan geometri dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan geometri selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa Setelah Penggunaan Geometri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | **NH** | **9** | **60** | **Tidak Tuntas** |
| 2 | **ND** | **12** | **80** | **Tuntas** |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan mengelompokkan bangun datar pada kedua murid tunarungu kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan geometri yakni murid NH memperolah nilai 60, Murid ND memperoleh nilai 80. Mencermati nilai hasil dalam mengelompokkan bangun datar yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori baik. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan pada halaman sebelumnya , jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid NH) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{9}{15}$ x 100

 = 60

* Nilai akhir (Murid ND) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{12}{15}$ x 100

 = 80

Berikut deskripsi kemampuan mengelompokkan bangun datar pada subjek :

1. Subjek NH

Pada aspek mengelompokkan bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran) murid hanya mampu menjawab 9 tes dari 15 tes, setelah penggunaan bentuk geometri terhada muurid sudah mampu menjawab beberapa tes dari yang sebeluumnya yaitu menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu mengetahui nama-nama bangun datar tersebut, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar memperoleh skor 1, menuliskan 3 benda berbentuk persegi yang ada disekitar ruang kelas memperoleh skor 0 meskipun telah digunakan bentuk geometri pada proses pembelajaran ternya murid murid yang berbentuk persegi dalam hal ini murid masih dikategorikan belum mampu. menuliskan 3 nama benda mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya memperoleh skor 1, menyebutkan nama bangun datar pada soal nomor empat memperoleh skor 1,kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar tersebut memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran memperoleh skor 1, sedangkan mengenal sisi-sisi pada bangun datar segitiga memperoleh skor 1, dan sudut-sudut bangun datar murid memperoleh skor 0 karena murud masih bingung dalam mengenal tiap sudutnya. Jadi skor total keseluruhan dari 15 aspek yang dinilai dalam mengelompokkan bangun datar NH memperoleh skor 9, dengan ini anak dikategorikan cukup baik dalam mengelompokkan bangun datar setelah penggunaan bentuk geometri.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa (NH) murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai enam puluh (60) dapat diketahui bahwa kemampuan dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa berada pada kategori cukup baik.

1. Subjek ND

Pada aspek mengelompokkan bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran) murid hanya mampu menjawab 12 tes dari 15 tes, yaitu menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu mengetahui nama-nama bangun datar tersebut, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar memperoleh skor 1, menuliskan 3 benda berbentuk persegi yang ada disekitar ruang kelas memperoleh skor 0, mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya memperoleh skor 1, menyebutkan nama bangun datar pada soal nomor empat memperoleh skor 1,kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar tersebut memperoleh skor 1 karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran memperoleh skor 1, sedangkan mengenal sisi-sisi pada bangun datar segitiga memperoleh skor 1karena murid suudah memahami sisi pada bangun datar segitiga, dan menghitung sisi keseluruhan dari kedua bentuk persegi yang ada di atas meja murid ammpu menjawabnya dengan benar sehingga memperoleh skor 1 murid mampu menghitung keseluruhan sisi pada kedua bentu bangun datar yang telah disediakan, hal demikian menunjukkan bahwa pemahanan anak terhadap sisi pada bangun datar sudah terjadi penigkatan. menyebutkan banyaknya sisi pada permukaan buku tulis memperoleh skor 1 karena murid sedikit memahami sisi pada bentuk geometri, kemudian menghitung banyaknya titik sudut pada bangun persegi panjang memperoleh skor 1 murid telah memahami bagian-bagian sudat pada bangun datar sehingga murid mampu menyelesaikan tes. Jadi skor total keseluruhan dari 15 aspek yang dinilai dalam mengelompokkan bangun datar NH memperoleh skor 12, dengan ini anak dikategorikan baik dalam mengelompokkan bangun datar setelah penggunaan bentuk geometri.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa (ND) murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai delapan puluh (80) dapat diketahui bahwa kemampuan dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa berada pada kategori baik.

Berdasarkan perhitungan data diatas menunjukkan bahwa dari 2 subjek pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) NH memperoleh nilai (60) dan IN memperoleh nilai (80). Dengan demikian kedua murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa tersebut berada pada kategori baik. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

**Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan geometri**

1. **Perbandingan hasil Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Geometri**

Peningkatan dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu Kelas Dasar II melalui penggunaan bentuk geometri di SLB YPKS Bajeng Gowa, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil mengelompokkan bangun datar yang diperoleh murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa antara sebelum dan setelah penggunaan bentuk geometri. Adapun perbandingan nilai-nilai kemampuan mengelompokkan bangun datar tersebut antara sebelum dan setelah penggunaan bentuk geometri dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Perbandingan Mengelompokkan Bnagun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Geometri**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai Sebelum | Kategori | Nilai Sesudah | Kategori |
| 1 | **NH** | **20** | **Sangat Kurang** | **60** | **Cukup Baik**  |
| 2 | **HD** | **40** | **Sangat Kurang** | **80** | **Baik**  |

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu hasil belajar matematika pada murid tunarungu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penggunaan geometri *.*Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, NH memperoleh nilai (20) dan ND memperoleh nilai (40).Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan geometri nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, NH memperoleh nilai (60), dan ND memperoleh nilai (80). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Geometri**

Ket : Hasil Tes Awal(*Pre-test*)

 : Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

1. **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Lestari, K.W. (2011:4) menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.

Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dilakukan secara bertahap. Di dalam pembelajaran geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar seperti, bangun datar yang meliputi segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran.

Geometri adalah salah satu cabang matematika yang mempelajari mengenai benda-benda, luas permukaan, titik-titik, garis-garis, sudut-sudut beserta hubungan-hubungan yang tercipta, sifat-sifat, dan semua ukuran yang berlaku di dalam ruang. Geometri juga bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus, ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun-bangun geometri, garis adalah himpunan titik-titik yang mempunyai sifat khusus, bidang adalah himpunan-himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar. Bentuk-bentuk bangun datar diantaranya lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang. Salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunarungu yang mengalami penurunan terhadap hasil belajar matematika yaitu penggunaan bentuk geometri

Penggunaan geometri dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman murid dalam materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar matematika dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II sebelum penggunaan geometri jauh di bawah rata-rata atau masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

Bangun datar adalah bangun yang dibuat atau dilukis pada permukaan datar. Macam-macam bentuk bangun datar yang akan di ujikan pada pada tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa adalah sebagai berikut : Menurut Suripto, MM (2007:143) macam-macam bentuk bangun datar adalah sebagi berikut :

Bentuk disebut segitga.

Bentuk disebut persegi.

Bentuk disebut persegi panjang.

Bentuk disebut lingkaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan dalam mengelompokkan bangun datar terhadap hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penggunaan bentuk geometri. Pada es awal (*pretest*) sebelum penggunaan bentuk geometri memperoleh nilai dua puluh (20) NH mempunyai kemampuan menyelesaikan tes sebanyak 3 item, seperti murid hanya mampu mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar, kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, serta menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran. Sedangkan ND memperoleh nilai empat puluh (40) karena murid hanya mampu menyelesaikan tes sebanyak 6 item, Pada aspek mengelompokkan bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran) murid hanya mampu menjawab 6 tes, seperti mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar, menuliskan 3 benda berbentuk persegi yang ada disekitar ruang kelas, kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menghubungkan garis dari ketiga titik yang telah disediakan, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran, menyebutkan nama bangun datar pada papan tulis yang berada dalam ruang kelas.

Pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan bentuk geometri murid NH memperoleh nilai enam puluh (60), hal ini bererti nilai yang diperoleh murid NH masih dalam kategori cukup baik. Dimana NH dalam kemampuan mengelompokkan bangun datar hanya mampu menyelesaikan tes sebanyak 9 item dengan benar, seperti menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid menjawab dengan benar karena murid sudah mampu mengetahui nama-nama bangun datar tersebut, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar, mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya, menyebutkan nama bangun datar pada soal nomor empat,kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar tersebut karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran, sedangkan mengenal sisi-sisi pada bangun datar segitiga murid jg mampu menjawab dengan benar. Sedangkan subjek ND hanya mampu menjawab tes sebanyak 12 item, seperti menghitung banyaknya masing-masing bentuk bangun datar pada gambar yang telah disediakan murid karena murid sudah mampu mengetahui nama-nama bangun datar tersebut, mengurutkan bangun datar dari yang terkecil sampai ke terbesar, mengamati gambar kemudian menuliskan nama bangun nya, menyebutkan nama bangun datar pada soal nomor empat ,kemudian menjiplak garis putus-putus pada kertas tipis kemudian menggunting masing-masing bentuk bangun datar karena murid sudah mampu menjawab dengan benar, menuliskan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran, sedangkan mengenal sisi-sisi pada bangun datar segitiga juga mampu menjawab dengan benar, dan menghitung sisi keseluruhan dari kedua bentuk persegi yang ada di atas meja murid mampu menjawabnya dengan benar , menyebutkan banyaknya sisi pada permukaan buku tulis juga dijawab dengan benar karena murid sedikit memahami sisi pada bentuk geometri, kemudian menghitung banyaknya titik sudut pada bangun persegi panjang menjawab dengan benar. Meihat hal demikian bahawa kedua murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan bentuk geometri berada pada kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahhwa ada peningkatan terhadap hasil belajar matematika dalam mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan bentuk geometri. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang dipeoleh pada tes akhir, yaitu murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid tunarungu kelas II SLB YPKS Bajeng Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan hasil mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa setelah penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran matematika”. Dalam artian bahwa penggunaan bentuk geometri dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika murid ttunarungu khususnya yang ada di kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa.